

# **Evaluasi Buku Ajar Bahasa Arab Kelas VII: Struktur, Materi, Dan Pendekatan Pembelajaran**

**Anisah Isnaini**

IAI Miftahul Ulum Pamekasan

E-mail: [julie.anisah@gmail.com](mailto:julie.anisah@gmail.com)

## **Abstract**

This research aims to evaluate Arabic language textbooks. This research is intended to be used as material for the evaluation and development of more effective and contextual teaching materials. This research uses a descriptive qualitative approach, using the content/material analysis method. There are two sources of data for this research: primary and secondary. Data validity was tested using source triangulation. Based on the results of the researcher's analysis, the Arabic language learning guidebook for grade VII Madrasah Tsanawiyah is still suitable for use as a text reference book or a reference book for Arabic language learning. The material or content in this book is in accordance with the objectives of language learning, adheres to the principles of foreign language learning, and pays attention to the cognitive aspects and skills of students. Although there are several shortcomings, this book still generally meets the standards of a good textbook.

**Keywords:** Textbook Analysis, Arabic language Textbooks, Content Analysis.

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis buku ajar bahasa Arab. Penelitian ini dimaksudkan agar menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bahan ajar yang lebih efektif dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode analisis isi/materi. Sumber data penelitian ini ada 2: primer dan sekunder. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil analisis peneliti, buku penuntun belajar bahasa Arab untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VII masih layak digunakan sebagai buku acuan teks atau buku acuan pembelajaran bahasa Arab. Materi atau isi dalam buku ini sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa, mematuhi prinsip pembelajaran bahasa asing, serta memperhatikan aspek kognitif dan

keterampilan siswa. Meskipun terdapat beberapa kekurangan, akan tetapi secara garis besar buku ini masih memenuhi standar buku ajar yang baik.

**Kata kunci:** *Analisis Buku Ajar, Buku Bahasa Arab, Analisis Isi/Materi.*

## **Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa Arab memiliki peranan penting khususnya di Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Bahasa Arab bukan hanya dipelajari sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana memahami sumber-sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis, serta literatur keilmuan klasik. Dalam konteks pendidikan, keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dipengaruhi oleh kualitas materi ajar yang digunakan. Materi ajar yang baik harus mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik, relevan dengan tujuan pembelajaran, serta sesuai dengan perkembangan kompetensi linguistik dan pedagogik. Oleh karena itu penting untuk melakukan analisis secara mendalam terhadap materi bahasa Arab.

Analisis buku ajar bahasa Arab juga berfungsi sebagai dasar evaluasi dan pengembangan bahan ajar yang lebih efektif dan kontekstual. Dengan analisis materi secara sistematis diharapkan akan diperoleh gambaran yang jelas mengenai kelebihan, kekurangan, dan potensi perbaikan dari materi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Buku ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai acuan utama bagi pendidik dan peserta didik. Buku ajar disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum dan tujuan pembelajaran tertentu agar dapat memfasilitasi pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Menurut Tarigan, buku ajar adalah buku standar yang digunakan di sekolah dan perguruan tinggi sebagai bahan ajar utama dalam suatu bidang studi<sup>1</sup>. Sementara itu, menurut Daryanto; buku ajar tidak hanya berisi materi tetapi juga mencakup tujuan pembelajaran, uraian konsep, contoh soal, latihan, serta evaluasi yang bertujuan untuk mendukung proses belajar yang aktif dan efektif<sup>2</sup>. Buku ajar haruslah disusun dengan memperhatikan prinsip pedagogis dan didaktis, sehingga mampu mengakomodasi gaya belajar peserta didik yang beragam.

Buku ajar memainkan peran strategis sebagai sarana untuk menanamkan kemampuan berbahasa serta wawasan kebudayaan yang terkait. Oleh karena itu, analisis terhadap buku ajar bahasa Arab menjadi penting guna memastikan bahwa isi dan penyajiannya sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif

---

<sup>1</sup> H. G. Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1993) hlm., 5

<sup>2</sup> Daryanto, *Menyiapkan Perangkat Pembelajaran: Lengkap Dengan Contoh* (Yogyakarta: Gava Media, 2013) hlm., 21

peserta didik dan relevan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif dan aplikatif.

Buku ajar yang baik merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Sebagai salah satu komponen utama dalam perangkat pembelajaran, buku ajar berfungsi tidak hanya sebagai sumber informasi, tapi juga sebagai pedoman yang mengarahkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Buku ajar juga berfungsi sebagai standar minimal materi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Oleh karena itu, kualitas isi buku ajar harus memenuhi prinsip validitas (keilmuan), relevansi (kontekstualisasi dengan kebutuhan peserta didik), dan keterpaduan dengan kurikulum. Buku ajar yang tidak memenuhi standar ini berpotensi menghambat tercapainya kompetensi dasar maupun tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, buku ajar berperan penting dalam mengembangkan empat keterampilan berbahasa: mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiraah*), dan menulis (*kitabab*). Buku ajar juga harus memperhatikan aspek kebudayaan, konteks sosial, serta perkembangan psikologis peserta didik agar materi terasa lebih bermakna dan aplikatif. Sehingga buku ajar yang baik tidak hanya menjadi media penyampaian pengetahuan tetapi juga menjadi instrumen pembentukan kompetensi, karakter dan motivasi belajar peserta didik secara menyeluruh.

Menurut Zainuddin, guru atau dosen dapat menyampaikan materi secara konsisten dan mengukur capaian pembelajaran secara objektif dengan menggunakan buku ajar yang baik<sup>3</sup>. Sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu dengan menggunakan buku ajar yang baik dapat mendorong kemandirian belajar, hal ini sejalan dengan apa yang ditulis oleh Hosnan dalam bukunya bahwa; mahasiswa dapat mempelajari materi secara mandiri dengan bimbingan dari buku ajar yang dilengkapi penjelasan dan latihan<sup>4</sup>.

Standar buku ajar yang baik merujuk pada kriteria atau pedoman yang memastikan buku tersebut memenuhi tujuan pembelajaran, mudah digunakan oleh siswa dan guru, serta sesuai dengan kurikulum. Menurut kemdikbud, materi dalam buku harus akurat, mutakhir, dan relevan. Penyajian materi dilakukan secara sistematis dari konsep dasar ke tingkat lanjut serta mengaitkan teori dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari<sup>5</sup>. Selain itu, bahasa yang digunakan haruslah sesuai kaidah, komunikatif, sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik serta tidak multitafsir.

---

<sup>3</sup> M. Zainuddin, *Desain Pembelajaran Efektif* (Jakarta: Rajawali Press, 2019) hlm., 45

<sup>4</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) hlm., 72

<sup>5</sup> Kemdikbud, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Kurikulum Merdeka* (Jakarta: BSKAP, 2022)

Sebelumnya sudah ada yang meneliti tentang analisis buku ajar, yaitu Rizka A'yuna Fuadiyah dan Mirwan Akhmad taufiq dari UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul: analisis kesalahan teks buku pendidikan bahasa Arab di Madrasah. Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukan tujuh bentuk kesalahan sintaksis, diantaranya susunan kata, susunan idhofah, salah penggunaan kosakata, kesalahan-kesalahan al-ta'rif, Prab, dhomir, kesalahan penggunaan fiil. Kesalahan-kesalahan tersebut dilakukan pembetulan dengan bersandar pada kaidah gramatika bahasa Arab, sehingga buku bahan ajar ini direkomendasikan untuk dilakukan revisi ulang<sup>6</sup>.

Penelitian lainnya adalah yang dilakukan oleh Fasabbikh dan Najih Anwar dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan judul: Analisis buku teks bahasa arab praktis untuk SMP/MTS kelas VII karya guru bahasa arab foskam sidoarjo dalam perspektif badan standar kurikulum dan asesmen pendidikan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa buku teks bahasa Arab praktis untuk SMP/MTs kelas VII karya guru bahasa Arab foskam berdasarkan BSKAP telah layak digunakan sebagai buku teks atau buku acuan dalam pembelajaran bahasa Arab disebabkan kelayakannya dari beberapa aspek. Disisi lain, masih terdapat beberapa kekurangan dalam isi materi, terutama dalam hal kesesuaian dengan tujuan, seperti Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tidak dicantumkan<sup>7</sup>.

Buku yang akan peneliti analisis disini adalah buku ajar bahasa Arab yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kebun Baru kelas tujuh. Didalamnya masih terdapat kekurangan sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis dan memberikan sedikit masukan agar buku tersebut menjadi lebih baik lagi kedepannya. Peneliti disini menggunakan analisis materi ajar pada ranah bahasa, pembelajaran dan budaya.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai suatu fenomena atau peristiwa berdasarkan pandangan atau pengalaman subjek penelitian tanpa intervensi dari peneliti. Pendekatan ini lebih menekankan pada makna, proses, dan pemahaman terhadap konteks sosial daripada angka atau statistik<sup>8</sup>.

Sumber data penelitian ini ada dua: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berasal dari buku ajar bahasa Arab sebagai

---

<sup>6</sup> <https://e-journal.metrouniv.ac.id/an-nabighoh/article/view/2009>

<sup>7</sup> <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/4061>

<sup>8</sup> Lexy, J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)

rujukan pertama dalam proses penelitian kali ini. Adapun data sekunder berasal dari beberapa artikel atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, atau rekaman yang relevan dengan topik atau masalah yang diteliti<sup>9</sup>.

Peneliti menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasi isi pesan dalam berbagai bentuk komunikasi seperti teks, gambar, video, atau dokumen lainnya. Tujuan utama dari analisis isi adalah untuk mengungkap makna, pola, tema, dan kecenderungan yang terdapat dalam materi yang diteliti<sup>10</sup>. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, baik sumber primer ataupun sumber sekunder.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Buku ini berjudul Bahasa Arab - تعليم اللغة العربية - untuk Madrasah Tsanawiyah, merupakan bahan ajar untuk materi bahasa Arab yang digunakan oleh kelas VII Mts Miftahul Ulum Kebun Baru Pamekasan. Diterbitkan oleh Arya Duta pada tahun 2009 dan dikembangkan sesuai dengan standar kelulusan dan standar isi sebagaimana tertuang dalam Permenag RI No. 2 tahun 2008. Buku ini berukuran standar dan cukup nyaman untuk dibaca oleh siswa, sampulnya berwarna biru dengan desain sederhana dan menggunakan kertas tebal, serta dijilid dengan jenis *perfect binding*.

Buku ini terdiri dari 120 lembar halaman yang berisi 5 bab; pengenalan, sekolah, rumah, keluarga, dan alamat. Setiap bab berisi materi tentang kosakata, menyimak, berbicara, membaca, tata bahasa, dan menulis. Buku ini dicetak menggunakan kertas putih, cukup tebal, dan warnanya didominasi putih dan biru, menggunakan font serif dengan ukuran 12 sehingga mudah dibaca oleh siswa. Sebelum materi pembahasan terdapat sekilas info tentang buku ini, kata pengantar, teknik pembelajaran (untuk membantu siswa memahami buku ini), dan daftar isi. Dan di akhir materi pembahasan terdapat latihan dan daftar pustaka. Buku ini menggunakan Bahasa Arab Fushha yang dicampur dengan sedikit Bahasa Indonesia.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

<sup>10</sup> Krippendorff, Klaus, *Content Analysis: An Introduction To Its Methodology* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018)

### Analisis Dari Segi Bahasa

Berdasarkan hasil analisis peneliti menemukan tulisan yang kurang sehingga pemahamannya jadi rancu, seperti: mengidentifikasi hijaiyah, kata dan frasa, yang harusnya direvisi menjadi mengidentifikasi huruf hijaiyah, kata dan frasa, hal ini terletak di tujuan pembelajaran dimana posisinya berada sebelum materi pembelajaran. Peneliti juga menemukan beberapa kesalahan penulisan, seperti: selawat (pada kata pengantar), mendomonstrasikannya (pada teknik pembelajaran), فعل (hlm. 13), من أين أنتم؟ (hlm. 11), تعيش (hlm. 91), mandapat (hlm. 114). Adapun penulisan yang benar, adalah:

| No. | Kesalahan            | Revisi               |
|-----|----------------------|----------------------|
| 1   | Selawat              | Sholawat             |
| 2   | Mendomonstrasikannya | Mendemonstrasikannya |
| 3   | فعل                  | فعل                  |
| 4   | من أين أنتم؟         | من أين أنتم؟         |
| 5   | تعيش                 | تعيش                 |
| 6   | Mandapat             | Mendapat             |

Terdapat beberapa kesalahan *tarakib*, seperti:

1. و حصّة اليوم قراءة (hlm. 9) kalimat tersebut mengandung arti yang membingungkan bagi pembaca karena susunannya yang salah
2. سأل التلاميذ (hlm. 11) subjek dalam kalimat tersebut menggunakan bentuk jama' dimana yang bertanya hanya satu orang
3. هذه حقيبتني لونه أحمر (hlm. 33) dhomir pada kata "لون" tidak sesuai dengan kata sebelumnya, dan kata "أحمر" juga tidak sesuai dengan kata sebelumnya
4. من دخل الفصل؟ (hlm. 34) harakat pada kata "الفصل" tidak sesuai dengan posisinya sebagai *maful bihi*
5. هذه الحقيبة ليست حقيبتك (hlm. 46) kata "الحقيبة" memiliki arti membingungkan karena tidak disandingkan dengan dhomir sehingga terjemahannya menjadi rancu
6. أزهار جميلة منها أبيض و منها أصفر و منها أحمر (hlm. 63) warna dalam bahasa Arab harus disesuaikan kata sebelumnya baik itu *mudakkar* ataupun *muannas*
7. هذه صورتك (hlm. 70) susunan kalimat *mubtada' khabar* harus dalam posisi *marfu'* atau biasa dikenal dengan harakat *dhammah*, sedangkan huruf "ت" pada kalimat tersebut berharakat *fathah*.

Kesalahan-kesalahan tersebut peneliti temukan pada teks *qiraah* dan latihan-latihan *lughawiyah*. Adapun penulisan yang benar adalah:

| No. | Kesalahan                                        | Revisi                                              |
|-----|--------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|
| 1   | و حصة اليوم قراءة                                | و القراءة حصة في اليوم                              |
| 2   | سأل التلاميذ                                     | سأل التلميذ                                         |
| 3   | هذه حقيبتني لونه أحمر                            | هذه حقيبتي لونها حمراء                              |
| 4   | من دخل الفصل؟                                    | من دخل الفصل؟                                       |
| 5   | هذه الحقيبة و ليست حقيبتك                        | هذه حقيبتي و ليست حقيبتك                            |
| 6   | أزهار جميلة منها أبيض و منها أصفر<br>و منها أحمر | أزهار جميلة منها بيضاء و منها<br>صفراء و منها حمراء |
| 7   | هذه صورتك                                        | هذه صورتك                                           |

Buku ini hampir semuanya menggunakan bahasa Arab dan beberapa bahasa perantara, yakni bahasa Indonesia. Bahasa perantara dalam buku ini terletak pada sampul, informasi buku, kata pengantar, panduan teknik pembelajaran, daftar isi, tujuan pembelajaran, perintah pada latihan atau tugas, dan penjelasan tentang tata bahasa Arab. Hal ini masih sesuai dengan porsi pembelajaran bahasa Arab dan bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami teks atau materi dalam buku tersebut.

Buku ini menyajikan materi istima' di awal pelajaran, akan tetapi materi tersebut tidak mengandung aspek pengolahan suara atau fonologi, hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya latihan atau *tamriinaat al-ashwat*. Karena pada dasarnya bahasa adalah bunyi, khususnya bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, jadi sudah seharusnya seseorang yang belajar bahasa Arab juga mempelajari bunyi huruf Arab, bagaimana huruf arab dilafalkan dan *makharijul hurufnya* haruslah tepat. *Tamriinaat al-ashwat* atau latihan pengucapan bunyi dalam bahasa Arab, seperti: siswa diberi latihan pengenalan huruf, baik huruf tunggal ataupun huruf dengan harakat. Siswa juga hendaknya diberi latihan untuk membedakan bunyi huruf seperti bunyi huruf “س” dan “ش”, bunyi huruf “س” dan “ص”, bunyi huruf “أ” dan “ع”, bunyi huruf “ض” dan “ظ”, bunyi huruf “د” dan “ذ” dsb.

Bahasa adalah simbol. Buku ini memperhatikan hubungan antara bahasa dan makna-makna yang dilambangkannya, hal ini terlihat pada lembar halaman 40 dimana terdapat gambar pensil (dalam jarak dekat) dan siswa disuruh

menyempurnakan kalimat dengan kata yang sesuai dengan memperhatikan gambar tersebut. Bentuk latihan tersebut bagus bagi siswa karena tidak mengandalkan terjemahan sebagai cara utama untuk memahami atau menyampaikan makna, meskipun dalam beberapa bagian seperti: penjelasan tentang tata bahasa dan perintah dalam melakukan tugas masih menggunakan bahasa Indonesia.

Bahasa sebagai alat komunikasi. Buku ini memperhatikan fungsi komunikatif dari berbahasa, hal ini terlihat pada banyaknya percakapan berbahasa Arab baik dalam bentuk materi ataupun latihan. Buku ini tidak hanya menekankan pengetahuan bahasa secara teori (kompetensi kebahasaan), akan tetapi juga pada kemampuan nyata menggunakan bahasa (performa). Hal ini terlihat pada lembar halaman 14, dimana siswa disuruh menguraikan mubtada' dan khabar dari beberapa kalimat berbahasa Arab, serta memberikan contoh kalimat yang terdiri atas mubtada' dan khobar. Pada lembar halaman 102 siswa disuruh membuat sebuah percakapan bahasa Arab bersama teman kelompok yang isinya membicarakan tentang alamat tempat tinggal siswa dan teman-teman serta mempraktikkannya di depan kelas, hal ini menandakan bahwa buku ini menyajikan pengalaman berbahasa yang nyata dan hidup, atau yang diharapkan akan digunakan oleh siswa dalam kehidupan nyata.

Sebagian teks dalam buku ini menggunakan bentuk *jumlaḥ ismiyah*, salah satunya seperti di lembar halaman 56 “أنا قارئ المجلة”, secara kaidah kalimat tersebut tidaklah salah, namun bentuk yang biasa digunakan dalam bahasa Arab adalah *jumlaḥ fi'liyah*, sehingga kalimat “قرأت المجلة” terdengar lebih tepat daripada kalimat sebelumnya. Bahasa Arab memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan bahasa Indonesia, jika dalam bahasa Arab *fi'il* (kata kerja) seringkali berada di awal kalimat, seperti “قرأ محمد”, “نام أحمد”, “أكلت هند”. Pada bahasa Indonesia subjek (*fa'il*) seringkali berada di awal kalimat, sehingga kita seringkali menemukan kalimat dengan bentuk; “saya makan”, “Ani tidur”, “Budi berjalan”. Jarang sekali kita menemukan kalimat dengan bentuk “tidur Ani” karena hal tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Buku ajar biasanya dirancang dengan mempertimbangkan kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh siswa, dengan tujuan dapat mengoreksi kesalahan secara tidak langsung dan meningkatkan kesadaran bahasa siswa terhadap bentuk yang benar. Hal ini rupanya juga dibahas di buku ini pada lembar halaman 104, buku ini menjelaskan tentang *adad* (bilangan), dimana siswa banyak yang salah ketika menggunakan *adad* dalam bahasa Arab. Contoh pada



kalimat: ثلاثة رجال yang artinya adalah 3 orang laki-laki, peneliti melihat di lapangan bahwa masih banyak siswa yang menulis atau mengucapkan “ثلاث رجال”, karena mereka beranggapan bahwa kata *mudakkar* harus disandingkan dengan *mudakkar* juga, padahal bahasa arab memiliki kaidah khusus tentang *adad*. Buku ini membahas secara rinci tentang *adad*, dan jenis-jenisnya, dan contohnya.

Buku ini sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, hal ini dapat dilihat dari teks yang tidak terlalu panjang, serta kosakata yang mudah dipahami. Bentuk bahasa yang digunakan juga masih sederhana seperti *mubtada'* dan *khobar* atau *fi'il* dan *fa'il*. Latihan dalam buku ini juga dibagi 2; yakni tugas individual dan tugas kelompok, dengan tujuan mengukur pemahaman siswa secara mandiri dan memperluas pemahaman materi. *Himar* (percakapan) masih berbentuk sederhana dan terdiri dari beberapa kata, dengan penyajian materi yang dekat dengan siswa seperti sekolah, rumah, dan keluarga. Sesuai dengan kemampuan juga bukan berarti mudah bagi siswa. Buku ini menyajikan latihan atau tugas setiap selesai mempelajari sub bab dan di akhir bab terdapat uji kompetensi untuk mengukur penguasaan materi secara keseluruhan.

### **Analisis Dari Segi Pembelajaran**

Buku ini sebenarnya tidak sesuai dengan kurikulum saat ini, karena yang berlaku sekarang adalah kurikulum merdeka atau kurikulum 2013, sedangkan buku ini masih menggunakan kurikulum KTSP. Buku ini juga tidak menyajikan kompetensi inti dan kompetensi dasar, yang ada hanya tujuan pembelajaran. Buku ini memperhatikan aspek kognitif dan aspek keterampilan yang dapat dilihat pada tugas atau latihan, terdapat soal pilihan ganda pada lembar halaman 18, yang bertujuan melatih siswa untuk mengingat, memahami, dan menganalisis. Adapun aspek keterampilan dapat dilihat pada tugas kelompok pada lembar halaman 28, siswa diminta untuk mempraktikkan percakapan di depan kelas, hal ini melatih keberanian dan kerampilan berbicara siswa.

Terdapat tujuan-tujuan perilaku operasional dalam setiap pelajaran, seperti pada lembar halaman 39; siswa diminta menulis kalimat yang terdiri atas *mubtada'* + *khobar*, hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, yakni: menggunakan pola kalimat *mubtada'* + *khobar* secara lisan dan tulisan. Pada lembar halaman 25, siswa diminta mempraktikkan percakapan dan setelahnya menjawab pertanyaan tentang percakapan tersebut, hal ini menandakan bahwa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh buku ini bersifat multidimensional mencakup dimensi kognitif dan dimensi keterampilan. Tujuan pembelajaran yang tertulis di buku haruslah sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi penutur asing.

Buku ajar yang baik haruslah sesuai atau mematuhi prinsip dasar pembelajaran bahasa. Adapun beberapa prinsip pembelajaran bahasa, adalah:

1. Prinsip komunikatif, pengajaran bahasa harus berorientasi pada kemampuan berkomunikasi secara fungsional bukan hanya pada tata bahasa formal<sup>11</sup>. Hal tersebut dapat dilihat pada lembar halaman 3-4, siswa diminta mempraktikkan percakapan berbahasa Arab, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait percakapan tersebut, kemudian pada lembar halaman 8, pada tugas individu siswa diminta membuat percakapan berbahasa Arab.
2. Prinsip kontekstual, bahasa lebih mudah dipahami dan diingat jika diajarkan dalam konteks yang bermakna dan dekat dengan kehidupan siswa<sup>12</sup>. Terdapat teks berbahasa Arab dengan judul “في الفصل” pada lembar halaman 32-33. Dari teks tersebut siswa dapat mengetahui *mufradat* baru yang sering mereka temui di kehidupan sehari-hari, seperti bangku, meja, papan tulis, tas dll.
3. Prinsip bertahap dan berkelanjutan, materi pembelajaran disusun secara hierarkis, dari yang sederhana menuju yang kompleks<sup>13</sup>. Seperti dalam buku ini, materi awal dimulai dari pengenalan sederhana, seperti menanyakan nama dan kota asal, materi selanjutnya membahas tentang sekolah dan barang-barang yang ada didalamnya, selanjutnya rumah dan alamat.
4. Prinsip integratif, keempat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, menulis) sebaiknya diajarkan secara terpadu dan saling menunjang<sup>14</sup>. Pada lembar halaman 99, siswa diminta membaca kalimat di depan teman serta lainnya menulis kalimat-kalimat yang dibaca oleh teman tersebut, sehingga tugas tersebut memuat pembelajaran 4 keterampilan berbahasa.
5. Prinsip keaktifan siswa, siswa harus menjadi subjek aktif dalam proses belajar bahasa melalui interaksi, partisipasi, dan praktik langsung<sup>15</sup>. Pada materi *kalam*, siswa diminta mempraktikkan percakapan berbahasa Arab di depan kelas bersama teman. Buku ini juga menyajikan tugas kelompok pada

---

<sup>11</sup> Richard, J. C., & Rodgers T. S., *Approaches And Methods In Language Teaching* (Cambridge University Press, 2001) Hlm., 83-115

<sup>12</sup> Brown, H. D., *Principles Of Language Learning And Teaching* (Pearson Education, 2007) Hlm., 1-24

<sup>13</sup> Nation, I., *Teaching ESL/EFL Listening and Speaking* (Routledge, 2009) Hlm., 105-115

<sup>14</sup> Harmer, J., *The Practice Of English Language Teaching* (Longman, 2007) Hlm., 115-125

<sup>15</sup> Nunan, D., *Language Teaching Methodology* (prentice hall, 1991) Hlm., 130-135

setiap sub bab materi pembelajaran, sehingga siswa dapat berinteraksi dan berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas.

6. Prinsip pembelajaran yang menyenangkan, suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan akan meningkatkan motivasi dan efektifitas belajar bahasa<sup>16</sup>. Latihan atau tugas dalam buku ini memiliki banyak bentuk seperti: menjawab pertanyaan, menguraikan, membuat contoh, memilih kata yang tepat, menyempurnakan kalimat, membuat pertanyaan, menerjemah, menggarisbawahi kata, dan pilihan ganda.
7. Prinsip pengulangan dan pemantapan, bahasa dipelajari melalui praktik berulang agar terbentuk otomatisasi dalam penggunaan<sup>17</sup>. Pada lembar halaman 12, buku ini menyajikan materi *jumlah ismiyah*, dan kalimat dengan bentuk jumlah ismiyah tersaji pada materi-materi selanjutnya, seperti pada lembar halaman 56, 86, dan 100.

Buku ini menyajikan teknik pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah, dan siswa dapat memahami materi dengan mudah, salah satu contohnya, adalah: pembelajaran kosakata. Buku ini menjelaskan tahapan-tahapan pembelajaran kosakata, seperti: mendengarkan kata, mengucapkan kata, serta mendapatkan makna baru. Dalam buku ini, memberi makna kepada siswa agar sejauh mungkin menghindari terjemahan, kecuali jika tidak ada jalan lain, karena jika guru setiap kali selalu menggunakan bahasa ibu siswa, maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari dan kosakata yang sudah dipelajari akan segera dilupakan siswa. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh guru untuk menghindari terjemahan dalam menerangkan suatu kata, antara lain: konteks yang menerangkan arti kata, pendefinisian, sinonim, antonim, gambar, dramatisasi, dan real objek.

Kosakata baru dalam buku ini tidak berada sebelum teks pelajaran, akan tetapi jumlah dan jenisnya masih tergolong sesuai dengan tingkatan siswa. Buku ini menyajikan kosakata baru dua kali dalam setiap bab, yakni setelah materi *kalam* atau *hikmah*, dan setelah materi *qiraah*. Kosakata baru disajikan langsung dengan terjemahannya. Buku ini tidak menyajikan materi khususnya teks yang

---

<sup>16</sup> Wright, A., Betteridge, D., Buckby, M., *Games For Language Learning* (cambridge university press, 1982) Hlm., 160-160

<sup>17</sup> Ellis, R., *Instructed Second Language Acquisition: A Literature Review* (New Zealand: Ministry Of Education, 2005) Hlm., 105-110

dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam mengucapkan atau memahami bunyi-bunyi tertentu dalam bahasa Arab. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, tidak ada materi yang menjelaskan perbedaan bunyi huruf “ق” dan “ك”, “ص” dan “س”, “ب” dan “ع”.

Buku ini memperhatikan pembelajaran tata bahasa dengan baik, seperti: topik-topik tata bahasa disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, seperti: *dhomir*, jumlah ismiyah, muftada' khabar dsb. Topik-topik tata bahasa disajikan berdasarkan kebutuhan bahasa yang fungsional, seperti: *dhomir* أنا، أنت، هو، هي dsb. sering digunakan siswa ketika berbicara atau menulis teks berbahasa Arab. Topik-topik tata bahasa disajikan dalam bentuk deduktif, dengan menjelaskan kaidah terlebih dulu baru kemudian memaparkan contoh. Evaluasi tata bahasa dilakukan melalui berbagai jenis latihan, seperti: menguraikan, membuat contoh, menyempurnakan, dan memilih kata yang tepat.

Buku ini memperhatikan aspek pemahaman dalam menyimak, materi istima' berada di awal pembelajaran, siswa diminta menyimak teks atau kalimat yang dibacakan oleh guru, menuliskannya pada buku, kemudian menjawab pertanyaan terkait teks tersebut. Hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terkait materi. Buku ini menyajikan keterampilan berbicara dengan porsi yang cukup. Materi pembelajaran keterampilan berbicara bersifat alami dalam kadar yang besar, dengan materi yang dekat dengan siswa seperti: pengenalan, sekolah, rumah, dan keluarga.

Materi kalam dalam buku ini melatih siswa dalam menggunakan ungkapan-ungkapan komunikasi, seperti: salam, permintaan, ungkapan pendapat dll. Hal ini dapat dilihat pada lembar halaman 5 dan 28. Materi kalam dalam buku ini juga melatih siswa untuk berbicara dengan memperhatikan struktur tata bahasa dan pola morfologis. Hal ini dapat dilihat pada lembar halaman 4, 25, 55, dan 78. Buku ini juga menyajikan evaluasi keterampilan berbicara melalui latihan soal yang beragam dan menarik seperti: menjawab pertanyaan, mempraktikkan depan kelas, bermain peran dan membuat pertanyaan.

Maharah qiraah disajikan dalam buku ini dengan porsi yang pas, terdapat teks qiraah untuk melatih siswa membaca permukaan atau pengenalan, dan ada juga teks qiraah untuk melatih pemahaman siswa, seperti pada lembar halaman 9, 32, 60, dan 82. Evaluasi keterampilan membaca dilakukan melalui latihan soal yang beragam, menarik, dan valid: menjawab pertanyaan, menyusun kata, dan menyempurnakan kalimat, hal ini dapat dilihat pada lembar halaman: 83, 89, dan 112.

Buku ini kurang memperhatikan aspek mekanis dalam keterampilan menulis, peneliti menemukan beberapa tanda baca yang kurang tepat, seperti:

| No. | Kesalahan      | Revisi        |
|-----|----------------|---------------|
| 1   | صباح الخير!    | صباح الخير.   |
| 2   | أهلا باسم!     | أهلا باسم.    |
| 3   | مساء الخير!    | مساء الخير.   |
| 4   | تشرفنا!        | تشرفنا.       |
| 5   | شكرا، يا صالح! | شكرا يا صالح. |

Adapun karakteristik tulisan arab sangat diperhatikan dalam buku ini, seperti arah penulisan dari kanan ke kiri, buku ini dibaca dari kanan ke kiri, hal ini berbeda dari buku teks pada umumnya yang dari kiri ke kanan. Karakteristik lainnya adalah: huruf bersambung, tidak mengenal huruf kapital (tidak ada huruf besar di awal kalimat), bentuk huruf berubah tergantung posisi, akan tetapi harakat pada huruf terakhir tidak dicantumkan di buku ini.

Buku ini mendorong siswa untuk belajar mandiri, terdapat tugas individual yang bisa dikerjakan di rumah. Pada lembar halaman 59 siswa diminta menulis kata-kata yang tidak diketahui dan menerjemahkannya ke bahasa Indonesia, hal ini mendorong siswa untuk melakukan bacaan tambahan, seperti mencari kosakata pada kamus. Buku ini memuat petunjuk atau arahan pembelajaran bagi guru, pada halaman awal disajikan langkah-langkah dalam mengajar keempat maharah, kosakata, dan struktur kalimat.

### **Analisis Dari Segi Budaya**

Buku ini memuat budaya Arab dan budaya siswa, dan menyajikannya secara terbatas. Budaya siswa dapat diartikan sebagai benda-benda, baik yang konkret atau abstrak, ataupun situasi-situasi seperti pengalaman atau konteks kehidupan nyata siswa. Dalam buku ini terdapat beberapa teks yang menceritakan tentang alamat rumah (hlm. 100) dan tentang pergi ke ladang (hlm. 84), kedua topik tersebut dekat sekali dengan kehidupan nyata siswa. Adapun budaya Arab dapat berupa kata, istilah, ungkapan, ekspresi, gaya bahasa, dan pepatah atau hikmah. Peneliti menemukan beberapa ungkapan budaya Arab yang berbeda dengan budaya siswa:

| No. | Budaya Arab             | Budaya Siswa                     |
|-----|-------------------------|----------------------------------|
| 1   | صباح الخير – صباح النور | Selamat pagi – selamat pagi juga |
| 2   | أهلا و سهلا – أهلا بك   | Selamat datang – terima kasih    |
| 3   | شكرا - عفوا             | Terimakasih – sama-sama          |

Buku ini tidak memuat topik-topik budaya yang menarik dan memikat siswa, seperti: orang-orang terkenal (tokoh sejarah, artis, pemimpin, ilmuwan), tempat-tempat terkenal (monumen, bangunan sejarah, tempat wisata), legenda dan pahlawan, cerita rakyat, kegiatan sosial dan budaya (festival, pertunjukan seni, tarian tradisional), perayaan dan acara keagamaan (idul fitri, natal, waisak), adat dan tradisi, dan lagu atau nyanyian. Buku ini menyajikan situasi-situasi yang diperkirakan akan dialami siswa ketika mereka berinteraksi dengan penutur bahasa Arab, seperti: pengenalan (hlm. 3), memberi pujian (hlm. 30), bertanya (hlm. 25), salam (hlm. 9), dan ucapan terimakasih (hlm. 24). Buku ini juga memuat peribahasa Arab (mahfudzat) yang terletak di akhir bab.

### Kesimpulan

Kesimpulan dari analisis ini adalah bahwa buku penuntun belajar bahasa arab untuk madrasah tsanawiyah kelas VII masih layak digunakan sebagai buku teks atau buku acuan dalam pembelajaran bahasa Arab. Terdapat beberapa kekurangan seperti: tidak sesuai dengan kurikulum saat ini, terdapat beberapa kesalahan *tarkib* (jumlah), tidak memperhatikan aspek bunyi, serta kurang menyajikan aspek budaya. Di lain sisi, buku ini memiliki banyak kelebihan, seperti: materi ajar hampir semuanya berbahasa Arab, menyajikan empat keterampilan bahasa dengan baik, ditambah dengan kosakata dan tata bahasa yang juga bervariasi, menyajikan tujuan pembelajaran yang selaras dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi penutur asing, materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, memperhatikan aspek kognitif dan aspek keterampilan siswa, sesuai dengan prinsip dasar pembelajaran bahasa asing, menyajikan teknik pembelajaran, evaluasi yang bervariasi dan valid, serta terdapat tugas individual dan kelompok. Jika disimpulkan, buku ini memiliki lebih banyak kelebihan, ditambah dengan grafis (ukuran buku dan desain) yang memenuhi standar.

### Daftar Pustaka

- Brown, H. D. *Principles Of Language Learning And Teaching*. Pearson Education. 2007.
- Daryanto. *Menyiapkan Perangkat Pembelajaran: Lengkap Dengan Contoh*. Yogyakarta: Gava Media. 2013.
- Ellis, R. *Instructed Second Language Acquisition: A Literature Review*. New Zealand: Ministry Of Education. 2005.
- H. G. Tarigan. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 1993.
- Harmer, J. *The Practice Of English Language Teaching*. Longman. 2007.
- Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.
- Kemdikbud. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: BSKAP. 2022.
- Krippendorff Klaus. *Content Analysis: An Introduction To Its Methodology*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. 2018.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- M. Zainuddin. *Desain Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Rajawali Press. 2019.
- Nation, I. *Teaching ESL/EFL Listening and Speaking*. Routledge. 2009.
- Nunan, D. *Language Teaching Methodology*. Prentice Hall. 1991.
- Richard, J. C., & Rodgers T. S. *Approaches And Methods In Language Teaching*. Cambridge University Press. 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Wright, A. Betteridge, D. Buckby, M. *Games For Language Learning* (Cambridge University Press. 1982.

**Jurnal: `**

<https://e-journal.metrouniv.ac.id/an-nabighoh/article/view/2009>

<https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/4061>